

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

UPTD Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali yang berlokasi di Jalan Bypass Ngurah Rai Nomor 548 Denpasar, tepatnya di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selat. Adapun batas-batas wilayah kerja UPTD Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara yaitu sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Bypass Ngurah Rai, Barat berbatasan dengan Jalan Kutat Lestari, Utara berbatasan dengan Jalan Kutat Lestari, dan Timur berbatasan dengan Jalan Tambak Sari. Lokasi UPTD RSUD Bali Mandara merupakan lokasi yang strategis karena merupakan jalur dari dan menuju Bandara Ngurah Rai yang menghubungkan kota-kota dari arah timur yaitu Gianyar, Klungkung, Bangli dan Karangasem ke arah Nusa Dua.

Visi UPTD RSUD Bali Mandara adalah menjadi Rumah Sakit yang Berkualitas dengan mengedepankan pelayanan, Pendidikan dan penelitian menuju Rumah Sakit Berkelas Dunia Tahun 2025. Dalam mengimplementasikan visi tersebut, diadakan berbagai program dan kegiatan yang berkualitas. Pelayanan antenatal care tetap dilakukan di Poliklinik Kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara selama pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan kualitas pelayanan dan menerapkan aturan-aturan Kesehatan untuk mencegah penularan virus Covid-19.

Selama masa pandemi Covid-19, UPTD RSUD Bali Mandara rutin Memberikan edukasi kepada ibu hamil dan suami mengenai pencegahan Covid-19 selama pemeriksaan antenatal care. Pemberian edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pencegahan Covid-19.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan diri di Poliklinik Kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara yang ditemui dalam jangka waktu penelitian sebesar 43 orang responden. Distribusi karakteristik responden disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	40	93.0
>35 tahun	3	7.0
Jumlah	43	100.0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	9	20.9
Swasta	20	46.5
Wiraswasta	3	7.0
Pegawai Kontrak	10	23.3
PNS	1	2.3
Jumlah	43	100.0

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Status Perkawinan		
Menikah	43	100.0
Tidak Menikah	0	0
Jumlah	43	100.0
Pendidikan		
SMP	0	0
SMA	17	39.5
PT	26	60.5
Jumlah	43	100.0

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden berumur pada rentang 20-35 tahun sebanyak 93.0% (40 orang). Pada karakteristik pekerjaan menunjukkan terbanyak adalah Swasta sebanyak 46.5% (20 orang). Seluruh responden sebanyak 100.0% (43 orang) sudah menikah. Pendidikan responden terbanyak adalah Perguruan Tinggi sebanyak 60.5% (26 orang).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Distribusi Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Covid-19

Distribusi pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Covid-19 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Covid-19

Pengetahuan Ibu Hamil	f	%
Baik	40	93.0
Cukup	3	7.0

Kurang	0	0
Jumlah	43	100.0

b. Distribusi Sikap Ibu Hamil tentang Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 43 responden, didapatkan bahwa seluruh responden sebanyak 100% (43 orang) memiliki sikap yang positif dan tidak ada responden yang memiliki sikap negatif.

c. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pencegahan Covid-19

Tabel 5
Distribusi Pengetahuan dan Sikap Responden tentang Pencegahan Covid-19

Pengetahuan	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Baik	40	0	40
Cukup	3	0	3
Kurang	0	0	0
Jumlah	43	0	43

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengahnya (93.0%) ibu hamil di Poliklinik Kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara memiliki pengetahuan yang baik tentang Pencegahan Covid-19. Sebagian kecil (7.0%) ibu hamil memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Pengetahuan

dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi : Pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor dominan yang menentukan Tindakan atau perilaku seseorang. dengan pengetahuan yang baik, maka seseorang dominan memiliki sikap dan Tindakan yang baik. Pada masa pandemi Covid-19 pengetahuan yang baik sangat penting agar bisa digunakan sebagai Langkah untuk pencegahan agar tidak terinfeksi, khususnya pada ibu hamil yang lebih rentan untuk terserang virus ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Rosmala Dewi (2020) di Klinik Casa Medika Kota Bandung yang menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan Covid-19 sebesar 62.5%. Hasil penelitian ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Evi Hardianti (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir yang menunjukkan bahwa hanya 36.9% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan Covid-19.

Penelitian dengan hasil serupa telah dilakukan oleh Sari & 'Atiqoh (2020) menyebutkan, masyarakat dan Ibu hamil di Ngrongah memiliki pengetahuan yang baik dalam mencegah covid-19. Hasil penelitian lain (Sulaeman dan Supriadi, 2020) menunjukkan masyarakat dan ibu hamil di sebuah Dusun di wilayah Lombok Tengah memiliki minat yang sangat baik untuk mengetahui pencegahan Covid-19, mereka sudah mulai paham dan mengerti dalam pencegahan Covid-19 diantaranya selalu menggunakan masker jika keluar rumah, tidak berkumpul serta

rajin mencuci tangan. Hanya beberapa responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan Covid-19 (7.0%). Hal ini bisa disebabkan karena ketidakmampuan responden dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan Covid-19 dan pencegahannya.

Perbedaan hasil pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Covid-19 pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik responden, tempat penelitian dan waktu penelitian. Karakteristik responden seperti pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat ibu hamil dalam mengetahui atau mencari tahu tentang pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan responden terbanyak adalah Perguruan Tinggi sebanyak 60.5% (26 orang). Menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan karena penerimaan dan pemahaman seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan rendah. Pendidikan ibu yang tinggi dan adanya waktu luang akan menambah keinginan ibu hamil untuk mencari tahu tentang Pencegahan Covid-19.

Umur juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana semakin tua usia dari responden maka dia akan mempunyai tingkat pengetahuan yang semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur pada rentang 20-35 tahun sebanyak 93.0% (40 orang). Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Sulistyowati, 2017).

UPTD Rumah Sakit Umum Bali Mandara telah melakukan berbagai jenis edukasi tentang Pencegahan Covid-19 kepada masyarakat, khususnya pengunjung. Hal-hal yang telah dilakukan seperti edukasi melalui papan pengumuman elektronik yang dapat dilihat secara langsung oleh pengunjung, dan edukasi melalui audiovisual di media elektronik yang tersedia di Rumah Sakit Umum Bali Mandara. Melalui kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pengetahuan pengunjung termasuk ibu hamil terkait pencegahan Covid-19.

Pada ibu hamil penyakit COVID 19 menjadi perhatian khusus. Berdasarkan pengalaman dari beberapa kasus COVID 19 diperoleh bahwa ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dan kematian dibandingkan dengan populasi umum. Oleh karena itu, sangat penting ibu hamil untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan terkait COVID 19, sehingga ibu hamil dapat melakukan pencegahan dengan baik. Ibu hamil selama masa pandemi COVID 19 diwajibkan mematuhi protokol kesehatan seperti pada masyarakat umumnya seperti, memakai masker ketika beraktifitas di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir sesering mungkin, menjaga jarak dengan orang lain, menghindari keramaian, mengonsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan imunitas tubuh dan pada ibu hamil ditambahkan untuk tidak melakukan pemeriksaan kesehatan setiap bulan seperti pada saat tidak pandemi, kecuali jika ibu hamil mengalami keluhan ada tanda bahaya.

2. Sikap Ibu Hamil tentang Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh (100.0%) ibu hamil di Poliklinik Kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara memiliki sikap yang positif tentang Pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan

dengan hasil penelitian Rosmala Dewi (2020) yang menunjukkan bahwa 51.6% ibu hamil yang memiliki sikap positif tentang pencegahan Covid-19.

Hal ini sesuai dengan penelitian Luo & Yin (2020), menyebutkan dalam pelaksanaan manajemen kesehatan terutama pencegahan Covid-19 pada ibu hamil, hampir keseluruhan responden telah melaksanakan manajemen kesehatan dengan baik. Hal serupa juga terjadi di China, ibu hamil sangat mengetahui risiko terparah akibat dari Covid-19, mereka sebisa mungkin patuh serta memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan Covid-19, mereka khawatir akan berdampak buruk pada bayinya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yassa dkk (2020) di Turki, menerangkan dari 172 ibu hamil yang terlibat dalam penelitian, 65% memiliki sikap yang baik dan percaya terhadap pemerintah serta tenaga kesehatan dalam penanganan dan pencegahan Covid-19.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak hanya dapat dilihat langsung, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012).

Hasil analisis peneliti pada penelitian ini dapat terlihat bahwa sudah cukup banyak ibu hamil yang memiliki sikap yang positif tentang Pencegahan Covid-19. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang sudah baik dan pencegahannya sehingga mendorong ibu hamil untuk bersikap positif serta memiliki kepercayaan dalam penanganan Covid-19. Apabila ada ibu hamil yang masih memiliki sikap yang negatif terutama dilihat dari sikap tentang cara penanggulangan dan

pencegahan Covid-19, hal ini bisa saja terjadi akibat kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dan keluarga, ataupun kurangnya kesadaran individu tersebut sendiri.

C. Kelemahan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan pada responden yang terbatas, ada kemungkinan diperoleh hasil yang berbeda apabila populasi dan sampel penelitian diperluas. Hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19 secara luas.
2. Karena keterbatasan waktu dan biaya, pengumpulan data pengetahuan dan sikap penelitian ini dilakukan sekaligus pada waktu yang bersamaan sehingga hanya dapat melihat deskripsi sesaat dari setiap variabel. Besar kemungkinan hasil penelitian ini belum dapat secara penuh digunakan untuk menentukan gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19.
3. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19 yang tidak dikendalikan seperti minat, kebudayaan, pengalaman dan sumber informasi sehingga hasil penelitian ini belum dapat secara langsung merepresentasikan gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19.
4. Perbedaan hasil pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Pencegahan Covid-19 pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik responden, tempat penelitian dan waktu penelitian.